

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Muhammad Fikri Hendrawan
Universitas Negeri Sebelas Maret
Surakarta
fikriblm@gmail.com

Trisninik Ratih Wulandari
Universitas Negeri Sebelas Maret
Surakarta

***Abstrac:** Audit report lag is the time span between the date of the financial statements until the completion of fieldwork. Financial statements must be published in a timely manner, because the information is very relevant in decision making. This study is intended to analyze the impact of company size, profitability, company age, audit opinion and KAP size on audit report lag in Manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018. The data used consisted of 288 samples. The analytical method used is using multiple linear regression analysis. The results obtained are audit report lag influenced by profitability and age of the company, but not influenced by KAP size, company size, and audit opinion.*

Keyword: *Audit Report Lag, Profitability, Company Size, Company Age, KAP Size and Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja emiten yang diperlukan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pemangku kepentingan tersebut yaitu regulator, kreditur, investor dan juga manajemen perusahaan yang memiliki keperluan terhadap laporan keuangan. Syarat laporan keuangan dapat digolongkan baik apabila laporan keuangan tersebut memenuhi beberapa kriteria seperti akurat, andal, relevan dan juga tepat waktu. Laporan keuangan menjadi kurang relevan dan kurang andal dikarenakan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak sesuai pada waktunya, sehingga kurang bermanfaat bagi yang berkepentingan, (Juanita & Satwiko, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan aturan yang mengatur mengenai ketaatan waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan. OJK menerima pelaporan keuangan dari emiten selambat-lambatnya tanggal 30 April tahun berikutnya. Apabila pada tanggal tersebut emiten tidak mempublikasikan laporan keuangan akan memperoleh sanksi berupa teguran dan denda. Namun hingga saat ini, masih terjadi fenomena terlambatnya emiten memberikan laporan auditan kepada OJK. Dilihat dari pemantauan Indonesia Stock Exchange (IDX), pada tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat 27 emiten yang tidak mempublikasikan laporan auditan pada waktunya.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Jogiyanto (2014) mengemukakan bahwa teori sinyal yaitu suatu pemberitahuan untuk menyampaikan sinyal bagi investor yang digunakan dalam menarik keputusan berinvestasi. *Good news* dan *bad news* di pasar modal bergantung pada keuntungan maupun kerugian perusahaan. Sinyal positif timbul dari keuntungan perusahaan yang membuat investor tertarik. Teori sinyal menjelaskan pentingnya memberikan informasi perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan juga akan segera menyampaikan laporannya karena terdapat ketimpangan informasi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Audit Report Lag

Proses penyelesaian audit yaitu jeda waktu dari tanggal tutup buku sampai tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan (Tambunan, 2014). Panjangnya waktu penyelesaian audit bisa menyebabkan publikasi informasi tidak tepat waktu dapat berdampak terhadap kualitas laporan keuangan tersebut. Terlambatnya informasi bisa memicu tanggapan tidak baik dari investor. Selain itu, hal ini dapat menghambat banyak pihak dalam menarik sebuah keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat memperlihatkan pencapaian emiten dalam mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu, (Lianto & Kusuma, 2010). Hal ini membawa *good news* bagi emiten, sehingga emiten berupaya untuk tidak menunda menyampaikan informasi tersebut. Sebagai upaya untuk menyampaikan *good news* secepatnya kepada publik, emiten yang mendapatkan profitabilitas tinggi tidak akan menghabiskan waktu auditan lebih lama.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari penjualan, jumlah aktiva, jumlah sumber daya manusia dan lain-lain, (Bangun et al., 2009). Perusahaan besar lebih konsisten dalam mempublikasikan laporan auditan tepat pada waktunya, (Khoufi & Khoufi, 2018). Perusahaan besar pada umumnya SPInya sudah bagus (Tambunan, 2014).

Umur Perusahaan

Tujuan didirikannya perusahaan adalah tidak untuk jangka pendek atau beberapa tahun, melainkan untuk jangka waktu yang tidak terbatas (Tiono dan Jogi, 2012). Umur perusahaan dinilai dari tahun emiten *listing* sampai dengan tahun penelitian. Pengalaman yang lebih banyak tentunya dimiliki oleh perusahaan yang telah lama *listing*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

DeAngelo (1981) terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Dura (2018) menyimpulkan bahwa KAP *Big Four*, kualitas auditnya lebih baik daripada *Non Big Four*. Oleh sebab itu, KAP *Big Four* reputasinya juga lebih baik.

Opini Audit

Opini audit yaitu hasil yang diperoleh dari proses audit (Arens et al., 2008). Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan temuan auditor di lapangan dan standar yang berlaku. Auditor merupakan pihak independen yang akan menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Informasi baik biasanya disampaikan lebih cepat. *Good news* akan lebih cepa disampaikan perusahaan kepada publik, (Lianto & Kusuma, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa emiten dengan profitabilitas besar, proses audit akan lebih pendek.

H₁ : Profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit report lag*

Lianto & Kusuma (2014) menyimpulkan bahwa perusahaan besar umumnya mempunyai aset yang besar. Selain itu, SPInya juga sudah baik, (Kartika, 2009). Pada akhirnya proses audit akan lebih cepat, (Nesia et al., 2014).

H₂: Ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang sudah lama berdiri, biasanya mempunyai banyak *stakeholder*. Sehingga mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan auditan lebih cepat, (Sayidah, 2019). Indra & Arisudhana (2012) menjelaskan bahwa emiten mendapatkan pengalaman lebih

dalam menangani sebuah masalah karena telah lama berdiri. Semakin lama emiten berdiri, waktu pelaporan audit akan lebih cepat, (Dibia dan Onwuchekwa, 2013)

H3: Umur perusahaan berdampak negatif terhadap *audit report lag*.

Juanita (2012) KAP *Big Four* cenderung mempunyai sistem akurat dan canggih. Kualitas sumber daya yang dimiliki tinggi. Mereka juga akan berupaya menjaga reputasinya agar kualitas auditnya tetap tinggi.

H4: Ukuran KAP berdampak negatif terhadap *audit report lag*.

Mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* dipandang sebagai kabar tidak baik bagi emiten, (Halim, 2018). Audit tidak akan lebih cepat karena emiten yang menerima opini tersebut akan berdiskusi kembali dengan auditor sehingga akan mengambil banyak waktu. Hal ini dapat memperpanjang penyelesaian proses audit, (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

H5: Opini audit berdampak negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode ini memilih sampel dengan syarat tertentu (Sugiyono, 2016:85). Penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Syarat	Total
Sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	145
Delisting pada periode penelitian	(3)
Tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan 2016-2018	(19)
Tidak dengan satuan mata uang rupiah	(27)
Total lolos kriteria	96
Total sampel selama 3 periode (3 tahun x 96 perusahaan)	288
Data Outlier	(87)
Total sampel yang digunakan	201

Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti yaitu *audit report lag*. Variabel ini adalah selisih antara tanggal berakhirnya laporan keuangan hingga tanggal berakhirnya pekerjaan lapangan, (Lianto & Kusuma, 2010). Pengukuran variabel ini adalah sebagai berikut.

Audit Report Lag = Tutup Buku – Selesai nya Pekerjaan Lapangan

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah keberhasilan emiten dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur bagi kinerja manajemen. Variabel ini dilambangkan dengan PROF. Profitabilitas dinilai menggunakan *Retun On Assets* (ROA), (Wirakusuma dan Cindrawati, 2011).

PROF = Laba Setelah Pajak / Total Aset

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya emiten dapat dinilai dengan suatu ukuran. Variabel ini dilambangkan dengan SIZE. Sesuai lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997, variabel ini dinilai dengan total aktiva.

SIZE = Ln (total aktiva)

Umur Perusahaan

Lamanya waktu sejak emiten *listing* di BEI sampai dengan tahun penelitian dapat dikatakan sebagai umur emiten tersebut. Variabel ini dilambangkan dengan AGE. Variabel ini dinilai dengan mengurangkan tahun penelitian dengan tahun *listing* di BEI, (Lianto & Kusuma, 2010).

AGE = Tahun penelitian - Tahun *listing* di BEI

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya sebuah KAP. Variabel ini dilambangkan dengan UKAP. Pengukuran menggunakan variabel *dummy*. KAP *Big Four* diberi kode 1 dan KAP *Non Big Four* diberi kode 0, (Che-Ahmad dan Shamharir, 2008).

Opini audit

Opini audit merupakan kesimpulan dari proses audit (Arens et al., 2008). Variabel ini dilambangkan dengan OA. Pengukuran menggunakan *dummy*. Opini *unqualified opinion* diberi kode 1, sedangkan opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0, (Che-Ahmad dan Shamharir, 2008).

Teknik Analisis

Dalam melakukan uji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{AGE} + \beta_4 \text{UKAP} + \beta_5 \text{OA} + \varepsilon$$

Tabel 2 Keterangan Regresi Linear Berganda

Simbol	Keterangan
Y	<i>Audit report lag</i>
β	Konstanta
PROF	Profitabilitas
SIZE	Ukuran perusahaan
AGE	Umur perusahaan
UKAP	Ukuran KAP
OA	Opini Audit
ε	Residual

Sumber : Olah Data 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu gambaran dan paparan data dari semua pengamatan dalam penelitian ini. Uji statistik ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan variabel yang diukur dengan *dummy* menggunakan distribusi frekuensi. Tabel di bawah menjelaskan mengenai statistik deskriptif data dari penelitian ini.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	201	46.00	101.00	79.9005	7.70000
Profitabilitas	201	-0.25	0.53	0.0483	0.09427
Ukuran Perusahaan	201	24.42	32.20	28.2983	1.54341
Umur Perusahaan	201	4.00	34.00	21.5373	6.75425

Tabel 4 Distribusi Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP Big Four	80	39.8%
KAP non Big Four	121	60.2%
Total	201	100%
Opini selain WTP	12	6.0%
Opini WTP	189	94%
Total	201	100%

Tabel 3 menunjukkan nilai minimum *audit report lag* adalah sebesar 46 hari, sedangkan nilai maksimum *audit report lag* adalah sebesar 101 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* tahun 2016-2018 adalah sebesar 79.9005 dengan standar deviasi sebesar 7.70000. Nilai rata-rata sebesar 79.9005 dapat diartikan bahwa

lamanya waktu pelaporan audit perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 79.9005 atau 80 hari. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0.25, sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.53. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2016-2018 adalah sebesar 0.0483 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.09427. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total aset mereka yaitu berkisar 4.83%.

Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar logTA 24.42, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar logTA 32.20. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016-2018 adalah sebesar 28.2983 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.54341. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh. Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 4 tahun, sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 34 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 22 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 6.75425. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai umur perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.

Tabel 4 menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non bigfour* terdapat 121 perusahaan dengan presentase 60.2%. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* terdapat 80 perusahaan dengan presentase 39.8%. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian terdapat 12 perusahaan dengan presentase 6% dan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian terdapat 189 perusahaan dengan presentase 94%.

Koefisien Determinasi

Nilai R square yang rendah menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai mendekatisatu, berarti bahwa variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.357	0.127	0.105	7.28420

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $adjusted r^2$ sebesar 0.105. Hal ini berarti 10.5% variabel terikat disebabkan oleh variabel independen. Sedangkan 89.5% disebabkan oleh faktor luar.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Model dinilai layak apabila nilai signifikansi < 0.05 . Berikut adalah tabel hasil uji kelayakan model.

Tabel 6 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1511.394	5	302.279	5.697	0.000
	Residual	10346.616	195	53.060		
	Total	11858.010	200			

Berdasarkan tabel 6 di atas, derajat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan layak.

Uji Signifikansi Parameter Individual

Dalam menarik kesimpulan, penelitian ini menggunakan uji statistik t. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 menandakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji t.

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

	β	Sig.	Keterangan
PROF	-26.961	0.000	Didukung
SIZE	0.332	0.377	Tidak Didukung
AGE	0.160	0.042	Tidak Didukung
UKAP	-0.102	0.930	Tidak Didukung
OA	-3.981	0.072	Tidak Didukung

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan hasil bahwa hipotesis satu (H_1) didukung. Semakin besar profit, emiten berkeinginan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan. Profit adalah kabar menarik bagi emiten. Emiten tidak akan menunda menampilkan informasi *good news*. Hal ini akan menarik bagi calon investor untuk menanam saham pada emiten tersebut. Hasil ini sesuai dengan Dura (2018) dan Dewi (2014) yang membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, proses audit akan semakin pendek.

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan hasil bahwa hipotesis dua (H₂) tidak didukung. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada panjang pendeknya *audit report lag*. Auditor dalam melakukan audit selalu berpedoman pada standar audit dan patuh pada etika profesi. Jika jumlah aset besar tetapi pada saat proses audit perusahaan menyulitkan auditor, menyebabkan proses audit menjadi lebih lama. Hal ini mengakibatkan prosedur audit menjadi lebih kompleks. Seharusnya dengan prosedur audit yang lebih singkat, proses audit dapat terselesaikan, yang mana menyebabkan proses audit berjalan tidak efektif. Hasil ini mendukung penelitian Shinta (2016) dan Tiono & Jogi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil hipotesis tiga (H₃) tidak didukung. Hasil analisis berlawanan dengan hipotesis. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, proses audit akan menjadi lebih memakan waktu daripada perusahaan yang terhitung baru berdiri. Besarnya skala operasi menyebabkan auditor banyak mengkaji pemeriksaan dan banyak transaksi yang kompleks sehingga bisa menyebabkan penyelesaian audit yang lebih lama. Perusahaan yang baru berdiri akan mengupayakan agar laporan keuangan dapat diumumkan tepat waktu untuk menciptakan kepercayaan hingga loyalitas investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Shinta (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa hipotesis empat (H₄) tidak didukung. KAP *big four* tidak selalu cepat dalam proses auditnya. Setiap KAP dalam melakukan proses audit selalu berpedoman pada standar dan etika audit. Setiap KAP selalu mengupayakan proses audit berjalan efisien dan efektif, yang mana berusaha menghemat biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi kualitas hasil audit. Hasil ini mendukung penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa hipotesis lima (H₅) tidak didukung. Hasil ini memperlihatkan opini audit tidak berdampak terhadap penyelesaian audit. Opini apapun yang diperoleh oleh emiten jika proses audit telah selesai, laporan audit segera dipublikasikan. Jika opini selain wajar tanpa pengecualian segera dipublikasikan, emiten dapat segera mengevaluasi kinerja sebelumnya untuk meningkatkan kinerja pada periode yang akan datang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Tiono dan

Jogi (2013) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap *audit report lag* diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berdampak negatif. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh akan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan auditan. Umur perusahaan berdampak positif. Semakin lama perusahaan *listing*, publikasi laporan auditan menjadi lebih lama. Opini audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan tidak berdampak.

Keterbatasan

Periode penelitian hanya berjangka waktu 3 tahun dan hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur, jadi tidak bisa digeneralisasikan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, variabel bebas yang diteliti hanya 10,5% yang bisa menjelaskan variabel terikat, 89,5% variabel diluar penelitian ini dapat berdampak pada variabel dependen.

Saran

Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan semua perusahaan yang *go public*, supaya hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kemudian bisa menambah variabel bebas lainnya yang relevan. Misal: dewan direksi, dewan komisaris, dan jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.
- Bangun, Primsa, dkk. (2012). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di BEI. *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB. Bapepam.* (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-11/PM/1997 Tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*. Vol 1, No 4, 175.

- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Dewi Ariyani, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 217–230.
- Dibia, N. O., dan J. C. Onwuchekwa. 2013. *An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange. International Journal of Business and Social Research*, 2(9). 8-16.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11 (1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 165–184.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), 31–40.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>

- Lianto, N., & Kusuma, B.H. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(2): 97-106.
- Nesia, A., Putri, I., & Januarti, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 64–73.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 29/POJK.04.*
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, N., & Widhiyani, N. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba/Rugi Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 392–409.
- Tambunan, P. U. (2014). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 12-13.
- Tiono, Ivena Dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Accounting Review*, 1(2), 10-11.
- Wirakusuma, Made Gede dan Putu Manik Cindrawati. (2011). Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan jenis Industri Pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007 –2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.6, No. 2, 11.